

## KUALITAS PENYAJIAN INFORMASI AKUNTANSI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH

**Achmad Fauzi, Amor Marunda, Faroman Syarief, Raden Achmad Harianto, Rachmat Pramukty**  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Quality, Presentation of Accounting Information, SAK ETAP*

**Abstract:** *One source that supports the success of Islamic boarding schools in carrying out development is finance, because the financial sector is a support in the management of education. For this reason, good and transparent financial management is needed, so that the weaknesses and shortcomings of the pesantren can be identified by other interested parties. Islamic boarding school financial reports only present reports of cash receipts and cash disbursements, which are not in accordance with the classification items in accordance with applicable financial accounting standards because the foundation does not recognize accounting standards used as financial reporting guidelines for non-profit entities. Methods of community service activities This method uses lectures or outreach, discussion and learning that are practiced by participants and resource persons. The lecture method is used to convey general knowledge about Islamic boarding school financial reports, SAK ETAP, SAK 45 and SAK Syariah accompanied by a question-and-answer session. The learning method is used to transfer knowledge or skills and value systems owned by resource persons to community members*

**Abstrak:** Salah satu sumber yang mendukung keberhasilan pondok pesantren dalam melaksanakan pembangunan adalah keuangan, karena sektor keuangan merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan para pesantren dapat diketahui oleh pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan pondok pesantren hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan klasifikasi item sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku karena yayasan tidak mengenal standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba. entitas. Metode kegiatan pengabdian masyarakat Metode ini menggunakan ceramah atau sosialisasi, diskusi dan pembelajaran yang dipraktikkan oleh peserta dan narasumber. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan umum tentang laporan keuangan pondok pesantren, SAK ETAP, SAK 45 dan SAK Syariah disertai dengan sesi tanya jawab. Metode pembelajaran digunakan untuk mentransfer pengetahuan atau keterampilan dan sistem nilai yang dimiliki oleh narasumber kepada anggota masyarakat.

**Corresponding author:**

Achmad Fauzi  
achmad\_fauziok@yahoo.com

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pesantren berperan besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Peran Pondok Pesantren dalam memberikan pengajaran agama kepada setiap siswa, sangat berperan penting sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan jaman dan teknologi yang sangat cepat berkembang. Pengelolaan pesantren secara profesional dan bertanggung jawab harus dilakukan, dan tinggalkan pengelolaan pesantren yang masih menganut cara-cara tradisional.

Mujamil Qomar, (2007: 163) laporan keuangan adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Dukungan Finansial menjadi penyebab manajemen Pendidikan tidak dapat menggerakkan jalannya Lembaga Pendidikan Sebab, mereka berpikir semua upaya memajukan senantiasa harus dimodali uang Pendanaan (Financial) yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan keuangan proses mendapatkan dan menetapkan sumber-sumber dana, pemanfaatan dana, pemeriksaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Sistem pengelolaan keuangan adalah seperangkat elemen yang berkaitan sehingga menjadi alur proses pengelolaan keuangan untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Marno & Supriyatno (2008: 77) Manajemen berfungsi sebagai proses pengelolaan melalui fungsi-fungsi keuangan, yaitu fungsi bagaimana pengelolaan manajemen mengatasi berbagai permasalahan dengan menghimpun dana (*raising of funds*). Sumber-sumber keuangan pendidikan menurut Fattah (2015: 87) yang diterima oleh sekolah bersumber dari berbagai pihak yaitu: pemerintah pusat maupun daerah, kelompok masyarakat, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, peran alumni dan masyarakat umum. Anggaran dalam konsepnya menurut Alan (dalam Fattah, 2016: 56) mengemukakan anggaran adalah suatu instrumen yang dibuat untuk memfasilitasi perencanaan. Hambatan hambatan yang ada dapat dilihat dari anggaran yang ada dalam organisasi. Adanya beberapa kendala diperlukannya identifikasi item tertentu dari pengeluaran dan penggolongan pengeluaran untuk mempermudah analisis.

Sembring (2009: 146-147). Dibutuhkannya biaya investasi dalam hal penyediaan sarana dan prasarana termasuk pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Efektifnya pengelolaan apabila merujuk pada RAPBS untuk satu tahun pelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada pada Pondok Pesantren Darul Hikmah, terutama pada lemahnya manajemen keuangan, dan Sumberdaya manusia yang ada, maka peneliti tertarik untuk menganalisa dengan kualitatif studi kasus bagaimana kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Pada Pondok pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten,

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembiayaan Keuangan Pesantren

Masalah keuangan merupakan salah satu yang harus jadi prioritas pada Lembaga Pendidikan. Sumber daya utama yang sangat diperlukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan adalah finansial yang memadai, pimpinan Pendidikan haruslah lebih bijak dalam mengelolanya, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat dan pemerintah Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan, laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar (IAI, 2015).

Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi

dan digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya (harta dan kewajiban) yang telah dipercayakan pada entitas. Laporan keuangan pesantren harus dapat mencerminkan laporan keuangan yang mencaku prinsip kehati-hatian, dan sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP

Beberapa pertimbangan yang harus di perharikan:

- a. SAK ETAP persyaratan dan panduanyayang berhubungan dengan hal yang serupa;
- b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban d lam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
- c. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan isu serupa dan terkait.

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren, disajikan secara tahunan dengan dasar tahun hijriah atau masehi.

## **Manajemen Keuangan Pesantren**

Dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri atas perencanaan program. Pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan laporan keuangan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen keuangan (Karna Husni, 2015: 277). Soeryani, dalam bukunya Sulistyorini (2009: 130) tata pembukuan dalam arti sempit, dan pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintahan pusat maupun daerah dalam arti luas. Maisyarah (2003: 130), Perencanaan Anggaran langkah pertama untuk mengatur manajemen keuangan, dan sampai pada pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan hingga pada penggunaan keuangan perlu dilakukan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Rohiat, 2010: 27)

Husni, (2015: 278) Dibutukannya SDM yang mampu dan berkualitas yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku. (Rohiat, 2010: 27)

pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 48, Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, tiga sumber dana pendidikan: pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dana dari masyarakat. (Aminuddin, 2016: 137). Secara tegas dinyatakan bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh semua pihak, termasuk di dalamnya adalah pemerintah, masyarakat, serta keluarga peserta didik untuk mempermudah dalam memberikan kesempatan belajar bagi semua warga negaranya (Yeti Heryati, 2014: 227).

## **Biaya Pendidikan Pondok Pesantren**

Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pada lembaga pendidikan biasanya meliputi:

1. Biaya langsung (Direct cost) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan di mana biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya utama sangat penting dalam Lembaga Pendidikan seperti, biaya gaji, biaya fasilitas Pendidikan, fasilitas kegiatan mengajar dll. Menurut Akdon, Dedi dkk, (2015: 6) biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa.

2. Biaya tidak langsung (Indirect cost) yaitu keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar berupa biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya (Uhar Suharsaputra, 2013: 289).

### **Tujuan Pondok Pesantren**

Peran leadership kiai yang kharismatik sangat menentukan keberhasilan Pondok Pesantren. (H.M Arifin, 2000: 240). Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah: (1) tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya; (2) tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006: 235).

### **Bentuk Laporan Keuangan Pondok Pesantren**

Dalam manajemen keuangan pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Banten haruslah dikelola secara responsible, transparan dan akuntabel. Responsible maksudnya adalah semua hasil (kondisi) yang berkaitan dengan penerimaan sumber dan pemanfaatan dana serta pengelolaan bukti administrasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi maksud di sini adalah adanya kesesuaian dalam penerimaan, perencanaan dalam pemakaian dana dan pelaksanaan dana. Transparan berarti dalam pengelolaan dana itu dapat diketahui oleh pihak-pihak yang terkait, akan tetapi bukan berarti semua aspek administrasi keuangan dapat dilihat oleh siapa saja. Sumber dana dari Luar Pesantren ini digunakan dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Banten serta kebutuhan sarana dan prasarana yang dibangun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. (Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren)

### **Penelitian Terdahulu**

Az'ad dan Azizi (2020), Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri, Jepara Era digital tujuan penelitiannya adalah mengetahui dan mendeskripsikan manajemen Keuangan Pondok Pesantren dari tahapan pendanaan hingga pada alokasi keuangan pesantren, dan permasalahan yang muncul adalah Kiai belum mampu memanfaatkan fungsi manajerial dalam mengelola keuangan.

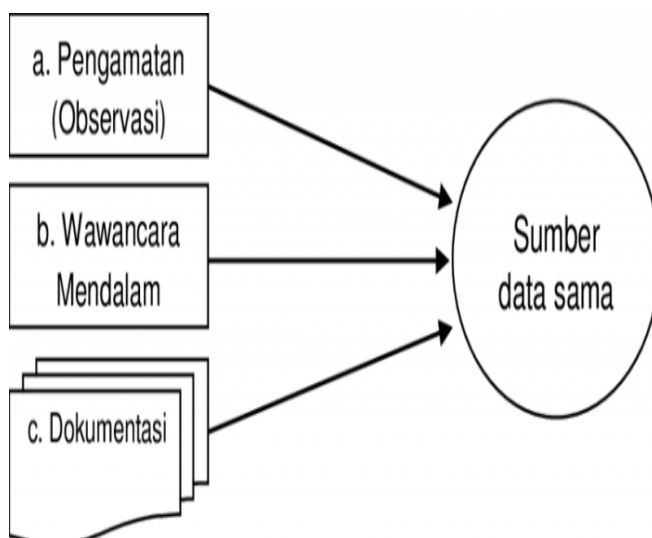
Lestari (2019), tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penganggaran dan pengalokasian dana pendidikan gratis di pesantren. Pendekatan kualitatif dan rancangan studi adalah metode yang dipilih dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat diketahui proses penganggaran dan pengalokasian dana diawali dengan menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah secara bersama-sama untuk merumuskan segala kebutuhan yang akan dilaksanakan

### **Hipotesis Penelitian**

Waktu penelitian, Penelitian ini dimulai bulan April 2020 sampai dengan bulan Juli 2020. Subyek penelitian, Subyek penelitian ini adalah pelaku utama dalam mengelola keuangan pondok pesantren. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh pondok Pesantren Darul Hikmah, yaitu Taufik dan Fahrurrozy. Sedangkan Informan Penelitiannya adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Adapun informan

kunci ini diantaranya adalah pengurus yayasan pondok pesantren ustad dan ustazah pondok pesantren, dan santri pondok pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang Banten.

### Teknik Wawancara



**Gambar 1**

Gambar Sumber dari: Miles Huberman, 2010

Dalam memperoleh data lengkap dan konkrit Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, Teknik wawancara dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan kepada Informan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh untuk mencari informasi dan data tentang cara menggali dana, pengelolaan keuangan dan perencanaan, penggunaan, pengawasan dan evaluasi, serta pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk penyelenggaraan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten

#### 2. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen adalah Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi (Ismail, 2011: 107).

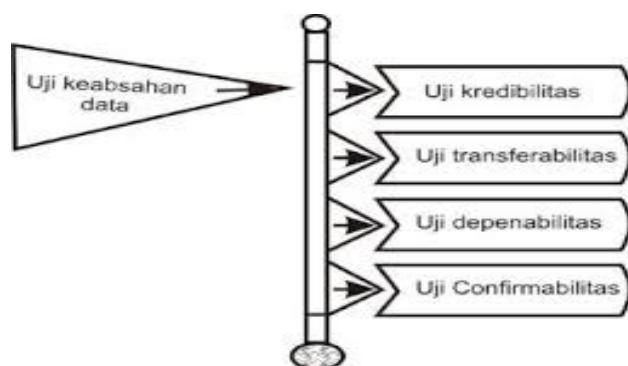
#### 3. Obsersvasi

Pengamatan perilaku digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. (Sutopo, 2002: 64). Observasi ini di gunakan untuk mengamati dan mencari data tentang model manajemen keuangan Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan data, sumber informan, catatan hasil observasi, hasil observasi dan data data pendukung lainnya Dengan kata lain model kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2012: 4). Penelitian Kualitatif Deskriptif berfungsi untuk memaparkan, mengaji dan mengkaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya). Maupun kontekstual (pemahaman terhadap data) tulisan guna mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar digunakan Metode observasi sebagai alat dalam melakukan penelitian (Sutopo, 2002: 64). Observasi ini di gunakan untuk mengamati dan mencari data tentang model manajemen keuangan Pondok Pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten Teknik Keabsahan Data

**Gambar 2**



Sumber gambar: Lexy J. Moleong, (2012: 330)

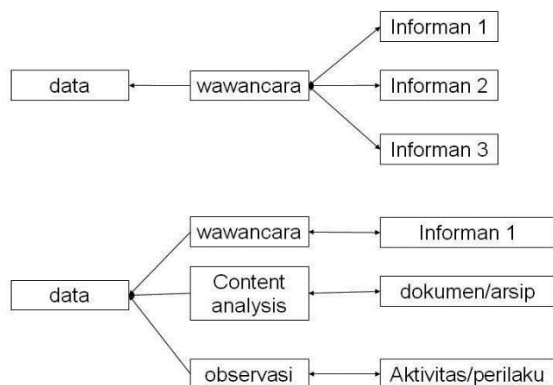
Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Kriteria dalam pelaksanaan Teknik pemeriksaan. Adad beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Lexy J. Moleong, 2012: 324). Dari beberapa kriteria di atas, maka diambil kriteria derajat kepercayaan. Kriteria ini menggunakan metode pemeriksaan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi, dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu 4 macam dasar dari teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Dengan Mengkaji Problem Tunggal metode Triangulasi dapat dilaksanakan dengan mengkaji permasalahan inti.
3. Diperlukannya peneliti atau pengamat dalam pengecekan data sebagai bentuk derajat kepercayaan data
4. Tiangulasi

Peneliti menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.

## Trianggulasi

**Gambar 3**

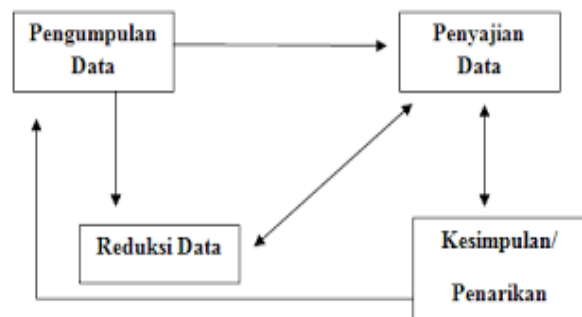


Sumber : Denzin dalam bukunya Lexy J. Moleong, (2012: 330)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti membandingkan apa yang dikatakan subyek dengan apa yang dikatakan informan. Sedangkan menggunakan triangulasi metode, dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan teknik ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, dan hasilnya diuji atau dibandingkan dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik observasi terhadap tempat dan peristiwanya, dan juga bisa mengkaji rekaman atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti .

## Teknik Analisis Data

**Gambar 4**



Sumber : Cresswell , 2011

Pada penelitian ini metode yang digunakan metode penelitian Kualitatif dengan studi kasus Model ini digunakan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, mencatat dokumen dan lain- lain, yang kemudian sudah disusun secara teratur, tetap merupakan susunan kata berupa kalimat yang amat besar jumlahnya sebelum siap digunakan analisis akhir (Sutopo, 2002: 87).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (interactive model of analysis) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang digunakan secara berurutan. Masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan.

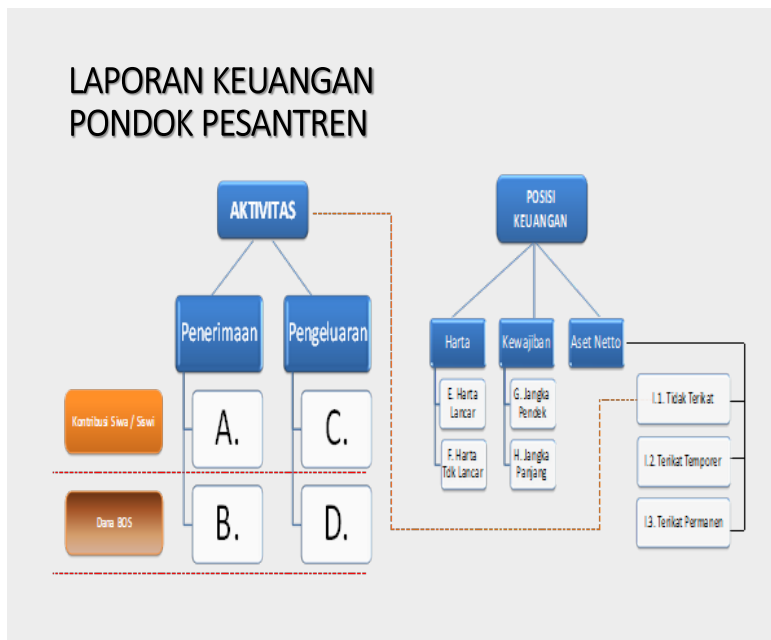
#### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah penelitian. Setelah itu data diinterpretasikan, yaitu dari hasil data temuan kemudian dianalisa berdasarkan teori-teori yang diuraikan sebelumnya untuk memperoleh gambaran tentang manajemen keuangan pondok pesantren di pondok pesantren Darul Hikmah, Cisauk, Banten, Tangerang. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Fokus Penelitian

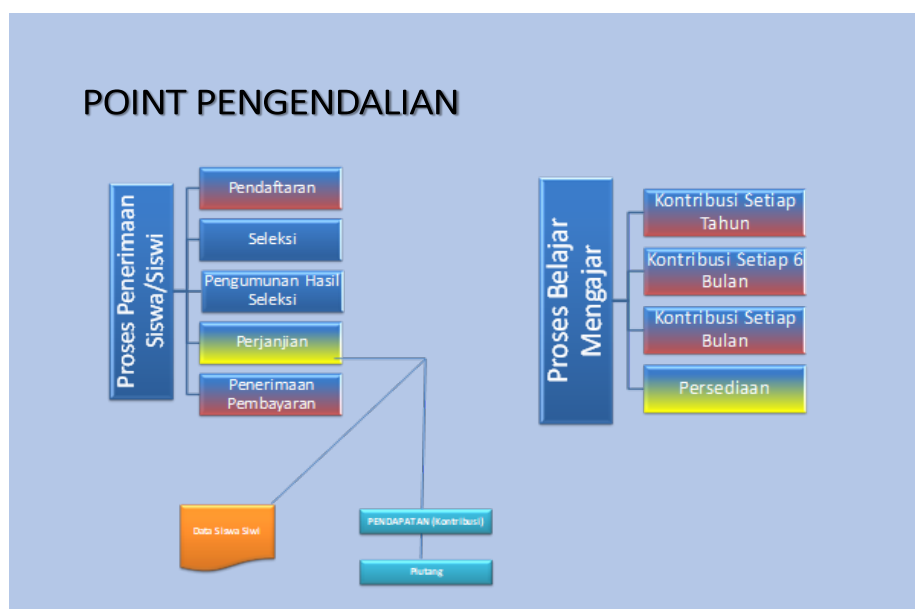
#### Gambar 5



Sumber: Informan terkait Pesantren Darul Hikmah



Perencanaan keuangan tentunya berhubungan dengan proses keuangan yang meliputi anggaran, alokasi anggaran dana Pendidikan. Adapun sumber dana yang didapatkan oleh Yayasan Darul Hikmah terdapat dua jenis yaitu, yang pertama dari pemerintah (BOS, Kesejahteraan Masyarakat umum, dan sumbangan dari pihak eksternal lainnya, Adapun dari pihak eksternal yang kedua dari non pemerintah (donatur tidak tetap, hasil pengelolaan sawah, iuran masyarakat). Pemerintah telah mengatur dalam Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Pasal 51 ayat (1) disebutkan bahwa: “Pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selanjutnya pada ayat (3) disebutkan bahwa dana pendidikan di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dapat bersumber dari: (a) pendiri penyelenggara, (b) bantuan dari masyarakat umum, (c) bantuan pemerintah pusat, (d) bantuan pemerintah daerah, (e) bantuan pihak asing yang tidak mengikat kontrak, (f) dan hasil



usaha penyelenggara lainnya.” Sumber dana dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah diperlukan untuk mencukupi segala kebutuhan pembiayaan pendidikan.

setiap lembaga.

Sub Fokus :

Point pengendalian

Gambar 6

Sumber: Informan Terkait

Dalam pengelolaan keuangannya Yayasan Darul Hikmah menganut Sistem pengelolaan keuangan yang bersifat centralistic dimana dalam pengelolaan keuangan terpusat pada Yayasan .Haruslah dijadikan satu seluruh sumber dana dari pemerintah maupun non pemerintah di yayasan untuk kebutuhan lembaga .Sumber sumber dana yang diterima setiap lembaga kecuali lembaga TPQ tidakserta merta langsung menjadi hak lembaga, .lembaga harus terlebih dahulu menyerahkan semua dana kepada yayasan, lalu Yayasan mengeluarkan dana yang dibutuhkan oleh lembaga formal yaitu (MTs dan MA) serta lembaga nonformal dengan mengajukan RAB ataupun RKAM yang telah dirancangoleh lembaga formal maupun lembaga non formal. Diketahui bahwa TPQ mengelola keuangannya secara mandiri dan para santri dibawah binaan mereka tidak bermukim.

Yayasan akan mengeluarkan uang dan lembaga yang menerima jika RKAM sudah mengajukan permohonan. Permohonan dana dapat dilakukan berdasarkan pada pengajuan kebutuhan Lembaga. Permohonan dilakukan setiap 3 bulan sekali, dan tentunya pengajuan harus melalui kesepakatan bersama. Proses awal dimulai dengan penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dilakukan oleh lembaga formal (MTs dan MA). Untuk kebutuhan pesantren telah dibentuk Lembaga Pondok Pesantren dan Madin yang bertugas dalam rencana Anggaran Belanja dan kebutuhan Pesantren. Pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada Lembaga Pendidikan kurun waktu satu tahun ke depan terkait dengan pengeluaran dan pemasukkan merupakan Tugas RKAM. Anggaran digunakan sebagai alat penaksir kebutuhan biaya yang berisi perkiraan pendapatan dari berbagai sumber dana dan pengeluaran untuk berbagai kegiatan setiap lembaga yang berada di Yayasan.

Minarti (2012: 223) menyatakan perencanaan yang dibuat internal organisasi sekolah, pengurus dan komiter sekolah terdapat 2 versi dalam penyusunan RKAM yang dilakukan oleh lembaga formal, yaitu (1) RKAM disusun satu tahun sekali untuk diserahkan kepada Kemenag Kabupaten Bondowoso, (2) Untuk RAB dibuat setiap tiga bulan sekali untuk diajukan kepada yayasan. Hal ini juga sesuai dengan Andikusumo, (2012: 4) bahwa Proses pada awal tahun penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dibuat dengan melibatkan kepala sekolah, bendara dan para guru. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa penyusunan RAPBS, Pimpinan Sekolah belum membentuk tim kerja yang bertugas dalam mengidentifikasi biaya, mengklarifikasi dan melakukan penghitungan sesuai kebutuhan.

Harus ada kesepakatan pengalokasin dana antara ketua Yayasan dengan Kepala disetiap Lembaga, artinya pengajuan yang dilakukan oleh Lembaga melalui RKAM meminta dana perlu diseleksi lagi kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang Perlunya seleksi dari ketua Yayasan dalam menyetujui RKAM sebelum ada persejuaan dari Ketua Yatyasan.Langkah selanjutnya Persetujuan RKAM yang sudah diseleksi oleh ketua yayasan.

Penelitian Wahidin mengungkapkan bahwa (2016: 76), bahwa Perlunya membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPB) untuk sebuah perencanaan Keuangan Pondok Pesantren sebagai rencana yang dirumuskan oleh Intenal dalam hal ini satuan pendidikan yang dibentuk pondok dengan diketahui komite sekolah dan juga orang tua santri.

**Subfokus :** Jurnal Proses Perjanjian *Gambar 7*

Sumber: Informan Terkait (Bagian Keuangan) Yayasan Darul Hikmah

**JURNAL PROSES PERJANJIAN**

| Keterangan  | Kode Akun | Nama Akun      | Posisi |
|---|-----------|----------------|--------|
| <b>Membuat dan menandatangani perjanjian</b>  |           |                |        |
| Proses ini terdiri dari   |           |                |        |
| - menyiapkan lembar perjanjian yang telah di tandatangani pimpinan                                    |           |                |        |
| - menyiapkan sarana pertemuan wali santri yang telah lulus seleksi                                    |           |                |        |
| - menerima dan memperlakukan wali santri dengan baik  |           |                |        |
| - memberi penjelasan tentang benefit jika sekolah di ponpes Darul Hikmah                              |           |                |        |
| - memberi penjelasan tentang kewajiban wali santri di ponpes Darul Hikmah                             |           |                |        |
| - mengarahkan wali santri untuk menandatangani perjanjian   |           |                |        |
| - mendokumentasikan seluruh proses perjanjian berupa video dan photo                                  |           |                |        |
| ;- mengarahkan wali santri ke meja atau ruangan pelayanan bank untuk membuat rekening bank auto debit |           |                |        |
| Dalam proses ini sudah dapat dibuatkan jurnal pendapatan atau penerimaan dan beban terkait proses ini |           |                |        |
| - piutang siswa / siswi   | E.2.1.1   | Udin - NIS 001 | Debit  |
| - pendapatan (luran sarana belajar)   | A.1.2.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran raport pondok)  | A.1.3.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran raport diknas)  | A.1.4.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran seragam batik)  | A.2.1.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran pakaian olah raga)  | A.2.2.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran kegiatan pramuka)   | A.2.3.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran kegiatan organisasi)  | A.2.4.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran kesehatan)  | A.2.5.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran lab)  | A.2.6.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran kitab)  | A.2.7.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran LKS)  | A.3.1.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran UAS)  | A.3.2.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran SPP)  | A.5.1.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran uang makan)   | A.5.2.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |
| - pendapatan (luran uang laundry)   | A.6.1.1   | Siwa/Siwi SMP  | Kredit |

Penggunaan dana di Yayasan Darul Hikmah, Cisauk, Tangerang, Banten sudah disesuaikan dengan RKAM yang telah diajukan, sedangkan untuk item tetap mengacu pada petunjuk dan teknis penggunaannya. Selain itu, pendapat ini juga didukung oleh Penelitian Dzulfikar, (2015: 8) Perlunya perencanaan dan realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan Sekolah, penelitian dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Kendal.

## JURNAL PROSES BELAJAR MENGAJAR

| Keterangan   | Kode Akun | Nama Akun          | Posisi |
|--|-----------|--------------------|--------|
| <b>Kontribusi Siswa - Sisiwi Setiap enam bulan</b>   |           |                    |        |
| Dalam proses ini petugas keuangan SMP dan SMA sudah dapat membuat rencana pendapatan setiap 6 bulan dan mencatat transaksi tersebut kedalam system |           |                    |        |
| <u>Pencatatannya adalah sebagai berikut</u>  |           |                    |        |
| - piutang siswa / siswi  | E.2.1.2   | Dewi - NIS 002     | Debit  |
| - pendapatan (Iuran LKS)   | A.3.1.1   | Siwa/Siwi SMP      | Kredit |
| - pendapatan (Iuran UAS)   | A.3.2.1   | Siwa/Siwi SMP      | Kredit |
| <u>Beban terkait pendapatan diatas adalah sbb:</u>   |           |                    |        |
| Beban Cetak LKS  | C.3.1.1   | Beban Terkait LKS  | Debit  |
| Persediaan - LKS   | E.3.7.2   | Outgoing Stock     | Kredit |
| Beban Pelaksanaan UAS  | C.3.2.1   | Beban Terkait UAS  | Debit  |
| Hutang diluar gaji   | G.4.2.1   | Honor/Reward/Bonus | Kredit |

Gambar 8

Sumber: Informasn Terkait (Ustad / pengasuh, dan Bagian Keuangan)

Realisasi penggunaan dana di Yayasan Darul Hikmah mencakup biaya personal dan operasional pada setiap lembaga. Perbandingannya, pada lembaga formal (MTs dan MA) lebih banyak penggunaan pada biaya operasional, sedangkan untuk pondok pesantren lebih banyak pada penggunaan biaya personal karena mencakup segala kebutuhan santri. Penggunaan realisasi anggaran berbeda-beda pada setiap lembaga. Dapat diketahui bahwa Penggunaan dana BOS untuk lembaga formal yaitu 90% dan 10% disubsidi untuk pondok pesantren, hal ini dikarenakan sistim yang digunakan adalah dana subsidi silang. Jadi dapat diketahui bahwa dikomponennya tidak ada perubahan, hanya dalam penggunaannya dapat meminimalisir nilai nominal katerna telah disubsidi sebelumnya. Perbandingan ini juga hampir sama dengan hasil penelitian oleh Handayani (2017:5) realisasi anggaran terhadap perencanaan anggaran di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada tahun ajaran 2016/2017 mencapai 90%, artinya sebesar 10% realisasi anggaran tidak sesuai dengan perencanaan anggaran. Hal ini dikarenakan terlambatnya siswa pada saat pembayaran Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP). Sehingga untuk menutupi kekurangan dana tersebut, biasanya ditutupi dengan bantuan dana individu dari kepala sekolah maupun guru. Bedanya adalah mereka 10% tidak sesuai dengan rencana anggaran karena keterlambatan siswa dalam melakukan pembayaran SPP, sedangkan di Yayasan Darul Hikmah tidak menerapkan pembayran SPP. Lembaga mengakali 90% dari 100% laporan penggunaan dan BOS dengan pertanggungjawaban yang disesuaikan

dengan juknis BOS, yaitu sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 451 Tahun 2018.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hambatan pada manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Hikmah ini diantaranya, tidak menentunyapemasukan sumber keuangan pondok pesantren. Hal inimempengaruhi proses manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Hikmah menjadi lambat. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren disarankan agar selalu meningkatkan fungsi manajerialnya agar manajemen keuangan pondok pesantren yang dipimpinnya dapat senantiasa dipertahankan dan meningkat menuju tercapainya tujuan pondok pesantren. Pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pesantren Darul Hikmah tidak membuat laporan keuangan yang disusun pada akhir periode, sehingga ketika periode berganti, pencatatan langsungdilakukan ketika telah terjadi transaksi pada periode baru tersebut.

Keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami ilmu akuntansi menjadi faktor belum dilakukan pelaporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Implementasi pelaporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dilakukan agar laporan keuangan Pesantren Darul Hikmah dapat menampilkan informasi secara lengkap dan jelas serta dapat memudahkan pesantren dalam melakukan kegiatan operasional pesantren.

Laporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren menyajikan informasi keadaan Pesantren Darul Hikmah dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan pesantren, sebagai bentuk transparansi pesantren pada masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban pesantren dalam mengelola pesantren, dan memberikan informasi kepada pengasuh dan pengelola pesantren terkait harta serta kewajiban yang dimiliki oleh pesantren secara lebih rinci, sehingga implementasi pelaporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dapat diterapkan dan memberi manfaat kepada Pesantren Darul Hikmah dalam menjalankan kegiatan pesantren.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut : Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan islam. Masalah keuangan merupakan salah satu yang harus jadi prioritas pada Lembaga Pendidikan. Sumber daya utama yang sangat diperlukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan adalah finansial yang memadai , pimpinan Pendidikan haruslah lebih bijak dalam mengelolanya, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat dan pemerintah Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan, laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar (IAI, 2015).

Pedoman Akuntansi Pesantren kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkansemua hal yang material, mencakup prinsip kehati- hatian, dan sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP yang menjadi acuan terbentuknya Pedoman Akuntansi Pesantren. Beberapa pertimbangan yang harus di perharikan:

- a. SAK ETAP persyaratan dan panduanyayang berhubungan dengan hal yang serupa;

- b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
- c. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan isu serupa dan terkait.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andikusumo, S. (2012). *Manajemen Keuangan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arifin, H.M, ( 2000). *Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzi, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT. X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 5 No. 2*
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- H.B. Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Miles, Matthew.2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005) *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sembiring, R., & Mukhtar. (2014). Hasil Belajar Matematika, Pengaruh Model Pembelajaran, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1): 58-69.
- Suharsaputra, Uhar (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sri Minarti (2012), *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*; Yogyakarta : Ar-Ruuz Media
- Wahyudin ( 2009 ) , *Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.